

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan mengajar perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Belajar adalah proses dimana setiap individu manusia melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dengan berbagai cara. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan, kepandaian dan pengetahuan dari sekolah disamping pengembangan pribadinya.

Bila dikaji secara mendalam proses belajar mengajar merupakan inti aktifitas pendidikan, yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu : siswa, guru dan isi atau materi pembelajaran. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terutama guru sebagai "*pendidik*" yang senantiasa memberikan dorongan, pengarahan dalam berbagai pembelajaran dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan kepada anak didik serta membentuk kepribadian yang mantap. Tanpa adanya guru maka proses pembelajaran

tidak akan berhasil karena pendidikan adalah adanya pendidik dan yang dididik.

Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, Kegiatan ini semua merupakan tugas dan kewajiban guru untuk menata, menyusun dan mengorganisasikan¹

Guru sebagai pendidik, mempunyai pengaruh besar terhadap siswa. Dalam masyarakat, kata "guru" dipandang sebagai orang yang harus "digugu lan ditiru". Dari segala sikap dan tindakan guru akan ditiru dan diteladani. Guru mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, perilaku siswa mencerminkan perilaku guru dalam berbagai caranya, dalam hal ini akan berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.²

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Maka guru sebagai sandaran utama tatanan belajar dan pembelajaran, yang menjadi tokoh kunci sukses atau berhasil proses pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa guru adalah modal dalam proses belajar mengajar, sosok yang siap dicontoh dan diteladani oleh siswa. Guru dituntut mampu memberikan gairah dalam setiap proses pembelajaran, dalam hal ini yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan seorang guru dianggap sebagai langkah pertama menuju keberhasilan pembelajaran, dimana kedisiplinan seorang pendidik mencerminkan keprofesionalan seorang guru.

¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Al gensindo, 1992), 4.

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Al gesindo, 1992), 28.

Disiplin guru adalah suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam mengajar di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Sehingga kedisiplinan guru menjadikan semangat bagi siswa, yang mana semangat tersebut akan memberikan gairah motivasi perangsangan untuk belajar untuk mencapai prestasi yang baik. Kedisiplinan guru tidak hanya satu bentuk yang kecil namun meliputi banyak hal, seperti : waktu, keilmuwan, disiplin organisasi atau lembaga, profesi atau kerja. Sebagai seorang guru, patutlah seorang pendidik selalu menjaga hal tersebut dan menanamkan kode etik seorang guru. Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada guru itu sendiri. Jika peserta didik dalam kondisi fisik siap menerima pelajaran sedangkan pendidik tidak siap pada materi atau terlambat masuk kelas dan bahkan tidak hadir dalam tugas pembelajaran, maka peserta didik akan kecewa dan tidak termotivasi sehingga menjadi malas dan prestasi belajarnya akan menurun, maka disinilah arti pentingnya kedisiplinan seorang guru dalam proses belajar.

Oleh karena itu, untuk mensukseskan belajar mengajar, sebenarnya guru harus disiplin dalam mengajar. dengan adanya kedisiplinan guru diharapkan bisa merangsang minat belajar sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan cepat dan siswa dapat memperoleh prestasi yang lebih baik dalam belajar.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Bila demikian halnya, khususnya

manusia yang berada pada sekolah, prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar.³

Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti tingkat usia atau kematangan anak, intelegensi atau IQ dan minat. 2) Faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya keadaan sekolah, guru dan lingkungan sosial.

Faktor eksternal yang terdapat pada guru, secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi anak didiknya dalam memperoleh prestasi belajar. Maka guru sebagai sandaran utama tatanan belajar dan pembelajaran, dimana guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik mempunyai arti sangat penting karena guru adalah orang yang ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidik kepada anak didik, bahkan ikut pula mendorong agar anak didik dapat meningkatkan prestasi belajar, dalam hal ini yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan seorang guru dianggap sebagai langkah pertama menuju keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar siswa.⁴

Jadi dari faktor eksternal tersebut jelas sudah bahwa secara tidak langsung prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. Dalam artian guru harus mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk menunjukkan perilaku

³ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1998), 208.

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Setia Press 1981), 100.

yang baik, berdisiplin dan menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena perilaku guru akan memberikan pengaruh tersendiri terhadap watak peserta didik dalam belajar.

Penulis pernah mendengar asumsi umum tentang sebuah perbandingan mutu pengelolaan sekolah baik negeri maupun swasta, yang mana pada lembaga pendidikan tersebut sering dipertentangkan antara keduanya tentang mutu dan kualitas, kemajuan dan pengelolaannya, salah satunya adalah sebuah kedisiplinan guru dari kedua sekolah tersebut. Kebanyakan pendapat mengatakan bahwa lembaga yang dikelola pemerintah lebih diunggulkan kedisiplinan guru sedangkan yang dikelola swasta direndahkan. Dengan anggapan masyarakat umum bahwa tingkat kedisiplinan guru yang ada di lembaga negeri diunggulkan, maka dalam hal ini penulis mengamati MTsN Balong Kandat Balong tahun 2009-2010 yaitu sekolah yang dikelola oleh pemerintah, yang juga pada pandangan umum terdapat adanya kedisiplinan. Sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti : perolehan nilai pada ujian akhir nasional yang cukup baik. Banyaknya perlombaan tingkat kabupaten dan kerisidenan yang dijuarai, kesemua itu tidak cukup dari usaha dan kerja keras (disiplin) dari seorang guru.

Berdasarkan hal-hal dan faktor-faktor diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Karena, dengan disiplin guru yang tinggi. Maka, akan memudahkan siswa untuk belajar secara tertib, teratur tanpa adanya paksaan dan tekanan, selain itu disiplin guru akan membuat siswa memiliki kecakapan

mengenai proses belajar yang baik juga merupakan suatu proses pembentukan watak dan prestasi yang memuaskan dalam belajar, sebab guru sebagai panutan dan idola para siswa.

Maka dari itu, penulis berminat untuk mengkaji masalah dalam sebuah judul skripsi tentang **“PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TEHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTsN DI KANDAT RINGINREJO TAHUN 2009-2010”**

Sedangkan yang menarik dari judul di atas adalah :

1. Dengan terciptanya kedisiplinan guru maka akan terwujud tujuan pendidikan.
2. Menolong guru menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan kearah yang tidak tergantung pada orang lain.
3. Mencegah persoalan-persoalan disiplin guru dan menciptakan situasi dan kondisi dalam mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan guru di MTsN Kandat Ringinrejo tahun 2009-2010 ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Ringinrejo tahun 2009-2010 ?

3. Apakah ada Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Ringinrejo tahun 2009-2010 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru di MTsN Kandat Ringinrejo tahun 2009-2010?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Ringinrejo tahun 2009-2010 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Ringinrejo tahun 2009-2010 ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MTsN KANDAT RINGINREJO TAHUN 2009-2010”, dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis menambah literatur tentang hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar.
2. Untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas tentang “Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di MtsN Balong Kandat 2009-2010”.
3. Secara praktis dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru.

4. Untuk lembaga atau sekolah :

- a) Dapat digunakan sebagai bahan pengukuran atau kerangka acuan bagi sekolah MTsN Balong Kandat bahwa disiplin merupakan aspek yang perlu dibina dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik dan tertib.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Untuk membahas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis-hipotesis yang perlu diuji kebenarannya, adapun hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja Ha

Hipotesis Ha dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di MTsN Kandat Ringinrejo 2009-2010.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis nihil yang penulis maksudkan adalah tidak ada pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di MtsN Kandat Ringinrejo tahun 2009-2010.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menetapkan suatu masalah dengan jelas, maka perlu adanya batasan-batasan masalah sesuai dengan judul disampul depan. Batasan variabel x yaitu pengaruh kedisiplinan guru.

Menurut Cece wijaya dalam bukunya “kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar” mengemukakan beberapa indikator kedisiplinan guru, yaitu :

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, yang meliputi :
 - a) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah, contohnya :
menggunakan kurikulum yang berlaku
 - b) Tepat waktu dalam mengajar
 - c) Tidak pernah keluar dalam mengajar
 - d) Patuh terhadap aturan sekolah
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan dalam mengajar
 - f) Tidak pernah membolos dalam mengajar
 - g) Tidak pernah keluar dalam mengajar
 - h) Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi gurunya
 - i) Tidak suka malas dalam mengajar
2. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, yaitu :
 - a) Menerima, mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
 - b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada
 - c) Membantu kelancaran proses belajar mengajar
3. Menguasai diri dan introspeksi.⁵

Sedangkan variable y yaitu prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai raport semua mata pelajaran semester I tahun pelajaran 2009-2010.

⁵ Wijaya, *Kemampuan.*, 18-19.

Untuk pembatasan masalah dalam penelitian ini, hanya mengambil kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas dan berjumlah 287 siswa sebagai populasi.

Untuk lokasi dan subyek penelitian ini dilaksanakan di MTsN Kandat Ringinrejo tahun 2009-2010 dengan subjek penelitian adalah siswa MTsN Balong Kandat.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian tentang "PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN KANDAT RINGINREJO TAHUN 2009-2010" maka penulis perlu menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Disiplin guru

Disiplin guru adalah suatu keadaan tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam mengajar di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak terhadap dirinya, teman sejawat dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan dengan tujuan mendapatkan kepandaian.

⁶ Kusuma, *Pengantar.*, 24.